

EVALUASI PELAKSANAAN PERAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI NEGERI 4 BIREUEN

EVALUATION OF THE SUPERVISORY ROLE IMPLEMENTATION IN QUALITY IMPROVEMENT AT MIN 4 BIREUEN

Ade Jaya Sutisna, S.Pd¹ Susi Yusrianti²

Pascasarjana IAIN Lhokseumawe

email: adejayasutisna@madrasah.kemenag.go.id susiyusrianti@iainlhokseumawe.ac.id

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah is a formal educational institution which, apart from focusing on developing general knowledge, also focuses on religious education. However, the problem with Madrasah Ibtidaiyah is the quality of education. Many Madrasah Ibtidaiyah are still of low quality. This research aims to evaluate the implementation of the role of supervision in improving the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bireuen. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques in this research used observation, interviews and document study. The research results show that supervision has been carried out regularly, with pre-observation, observation and evaluation stages. The madrasa head has carried out his duties as coordinator, group leader and evaluator, but has not been able to carry out his role as a consultant well. Evaluation after supervision is carried out to assess the effectiveness of the process and identify areas that need improvement. Supervision has an important role in improving the quality of education by helping teachers improve their professional and technical abilities. However, the implementation of the supervisory role at MIN 4 Bireuen has not been fully optimal due to obstacles in carrying out the role as a consultant. By implementing supervision of madrasa heads, it is hoped that the quality of madrasas can be improved.

Keywords: *Madrasah; Supervisory Role; Quality Improvement; Islamic Elementary School*

Abstrak

Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang mana selain berfokus pada pengembangan pengetahuan umum juga berfokus pada pendidikan agama. Namun, yang menjadi permasalahan Madrasah Ibtidaiyah ada pada mutu pendidikan. Banyak Madrasah Ibtidaiyah yang mutunya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan peran supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi telah dilaksanakan secara teratur, dengan tahapan pra observasi, observasi, dan evaluasi. Kepala madrasah telah melaksanakan tugasnya sebagai koordinator, pemimpin kelompok, dan evaluator, tetapi belum bisa melaksanakan perannya sebagai konsultan dengan baik. Evaluasi setelah supervisi dilakukan untuk menilai efektivitas proses dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan. Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu guru meningkatkan kemampuan profesional dan teknis mereka. Namun, pelaksanaan peran supervisi di MIN 4 Bireuen belum sepenuhnya optimal karena adanya hambatan dalam menjalankan peran sebagai konsultan. Dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu madrasah.

Kata kunci: Peran Supervisi; Peningkatan Mutu; Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jenis pendidikan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan umum. Sebagian besar siswa madrasah ibtidaiyah berasal dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah dan tidak memiliki akses kepada pendidikan umum. (Kemenag RI, 2020) Hal ini menjadikan pendidikan madrasah ibtidaiyah sebagai alternatif yang baik untuk mendukung pendidikan umum. Namun, peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah masih menjadi masalah yang perlu diatasi. (Ade, 2020)

Pendidikan madrasah ibtidaiyah merupakan alternatif yang baik untuk mendukung pendidikan umum, karena siswa-siswa ini dapat menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Suyanto, 2015) Namun, peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah masih menjadi masalah yang perlu diatasi, karena pendidikan yang diberikan masih memiliki ketahanan yang rendah dan tidak mencukupi dengan standard pendidikan umum.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk pelaksanaan supervisi yang efektif. Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang diarahkan pada penyediaan bantuan teknis kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Sudjana, 2011). Pelaksanaan supervisi yang baik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan

Penelitian sebelumnya telah menganalisis tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah, namun penelitian ini akan lebih spesifik dalam menganalisis evaluasi pelaksanaan peran supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bireuen (Suhardiman, 2021). Kesenjangan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus yang lebih spesifik dan pada data yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan data yang lebih spesifik

dan relevan dengan evaluasi pelaksanaan peran supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen. Hal ini memungkinkan penelitian ini untuk menyediakan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang evaluasi pelaksanaan peran supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen.

Penelitian ini diperkirakan dapat menjadi referensi bagi pihak yang berwenang dalam pengelolaan pendidikan madrasah ibtidaiyah. Madrasah ibtidaiyah merupakan alternatif bagi siswa yang tidak memiliki akses kepada pendidikan umum. Namun, peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Penelitian ini akan menganalisis evaluasi pelaksanaan peran supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen.

Dengan latar belakang permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan peran supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bireuen Kabupaten Bireuen.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan peran supervisi dalam peningkatan mutu

pendidikan di MI Negeri 4 Bireuen (Creswell, 2014).

Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, pengawas madrasah, dan guru di MI Negeri 4 Bireuen. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan supervisi di MI Negeri 4 Bireuen, mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. 2. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan peran supervisi, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. 3. Studi dokumen Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti program supervisi, laporan supervisi, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Selain itu, akan dilakukan member checking dengan mengembalikan hasil analisis data kepada subjek penelitian untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis data meliputi

Reduksi Data Pada tahap ini, data yang terkumpul akan diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif atau bagan untuk memudahkan penarikan kesimpulan. (Miles, , Huberman,, & Saldana,, 2014) Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan dan menghubungkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Supervisi pendidikan memiliki beberapa fungsi yang berbeda-beda.

1. Sebagai koordinator, supervisi pendidikan dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar dan tugas-tugas anggota staf yang berbeda diantara guru-guru. Ini bertujuan untuk mengatur dan mengatur program belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Sebagai konsultan, supervisi pendidikan dapat memberi bantuan dan mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Ini

bertujuan untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dialami dan memperbaiki kinerja guru.

3. Sebagai pemimpin kelompok, supervisi pendidikan dapat memimpin sebuah stafguru dalam mengembangkan potensi kelompok. Ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan keprofesionalan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Sebagai evaluator, supervisi pendidikan dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, serta menilai kurikulum yang sedang di kembangkan. Ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran. Dalam merumuskan program sekolah, guru di beri kesempatan untuk memberi masukan dan penilaian program yang disusun. Ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas program pendidikan di sekolah. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak kepada peningkatan semangat kerja.

Tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Hal ini dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi. Ini bertujuan untuk membentuk kesatuan dan kerjasama yang baik di dalam sekolah.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu para guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya untuk meningkatkan kemampuan

profesional dan teknis mereka, sehingga proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Ini dilakukan atas dasar kerjasama dan cara yang lebih manusiawi. Supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.

Melalui supervisi, guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Supervisor dengan guru merupakan dua pihak sebagai atasan-bawahan, sehingga supervisor memiliki tingkat kebenaran yang lebih dari pada guru. Tugas utama supervisi adalah membantu para guru dan staf yang lain, serta memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Supervisi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena supervisi memastikan para guru menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan berjalannya supervisi yang memastikan para guru menjalankan tugasnya secara profesional, tentunya pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan dengan guru-guru yang profesional di sekolah. Semakin banyak guru yang dibimbing

menjadi lebih profesional, maka akan semakin bermutulah pendidikan tersebut.

Supervisi Kepala Madrasah di MIN 4 Bireuen

Supervisi mempunyai arti mengamati, mengawasi atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang lain untuk perbaikan (Muhtar & Iskandar, 2013). Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah pastinya menjadi pihak yang paling mengetahui situasi dan keadaan sekolah yang sebenarnya, serta mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru di tempatnya. Jadi, kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melakukan supervisi terhadap para guru di bawah kepemimpinannya tanpa terkecuali. Supervisi kepala sekolah sangat penting untuk dilaksanakan karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru.

Supervisi kepala madrasah di MIN 4 Bireuen dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah diberikan. Supervisi ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi melalui beberapa tahapan; 1) observasi pelaksanaan supervisi; 2) pelaksanaan supervisi; 3) evaluasi. Observasi terdiri dari beberapa tahap, pra observasi, observasi, dan pasca observasi. Pra observasi digunakan untuk membangun hubungan antara kepala madrasah. Observasi adalah kunjungan kelas. Dan pasca observasi adalah analisis dan timbal balik hasil observasi.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah dapat menggunakan salah satu teknik supervisi di bawah ini:

- a) Teknik individual
- b) Teknik individual berarti supervisor mengawasi per satu guru. Diantara teknik individual yang digunakan adalah sebagai berikut; teknik kunjungan kelas, teknik observasi kelas, percakapan pribadi, supervisi mandiri, atau pun meminta pendapat orang lain untuk mensupervisi dirinya.
- c) Teknik kelompok
Teknik kelompok yang dapat digunakan adalah pertemuan guru, tukar menukar pengalaman, workshop, ataupun panel diskusi.

Evaluasi dilaksanakan setelah melaksanakan supervisi adalah langkah penting untuk menilai efektivitas proses supervisi serta mengidentifikasi area-area di mana ada kemungkinan perbaikan yang dibutuhkan. Supaya supervisi akademik dapat dikatakan berhasil atau memberikan dampak yang nyata pada peningkatan profesionalisme guru, maka hasil dari supervisi yang telah dilaksanakan perlu ditindaklanjuti. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, serta guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, penataran, ataupun workshop lebih lanjut.

Sebagai koordinator kepala madrasah MIN 4 Bireuen selalu mengkoordinasikan program belajar mengajar yang berbeda diantara guru-guru. Kepala sekolah sebagai koordinator yaitu kepala sekolah mampu mengkoordinasi tugas belajar mengajar

satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru.

Sebagai pemimpin kepala madrasah MIN 4 Bireuen bersama-sama dengan para guru melaksanakan pendidikan di madrasah mulai dari penyusunan kurikulum sampai pada pelaksanaan dan evaluasi. Kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu kepala madrasah bertugas untuk memimpin para bawahannya, dalam arti lain salah satunya kepala madrasah bertugas memberikan tugas dan arahan kepala seluruh stake holder di madrasah dan juga kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengelolah segala sesuatu yang ada di madrasah (Mulyasa, 2007).

Kepala MIN 4 Bireuen belum melaksanakan pelayanan konsultasi dengan guru dikarenakan guru-guru kurang bisa mensosialisasikan.

PENUTUP

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan berbagai fungsi yang dimilikinya, supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya dalam meningkatkan kemampuan profesional dan teknis mereka.

Di MIN 4 Bireuen telah dilaksanakan supervisi oleh kepala madrasah hanya saja dari peran supervisi ada beberapa yang belum dijalankan dikarenakan ada beberapa hambatan yang menjadi penyebabnya. Yang belum dilaksanakan adalah peran supervisi dalam hal sebagai konsultan. Sehingga peran supervisi ini belum terpenuhi sepenuhnya.

Dengan demikian, supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal di Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, S. (2020). Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 125-140.

Aedi, N. (2014). Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dastur, Muhammad (2024). Wawancara dengan Ade Jaya S, 29 Februari 2024

Kemenag RI. (2020). Statistik Pendidikan Madrasah 2019/2020. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Jakarta: Kemendikbud.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Edited by Mukhlis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sudjana, N. (2011). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Binakarsa.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardiman, B. (2021). Studi Kasus Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 125-140.

Suyanto. (2015). Madrasah Ibtidaiyah Alternatif Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-15